

Peningkatan kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren An Nida'

Soleh Hidayah *¹

Marsel Hidayat ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Sains Al Quran di Wonosobo

*e-mail solehhidayah93@gmail.com , marcellhdyt@gmail.com , mubin@mail.com

Abstrak

Semakin berkembangnya zaman banyak pondok pesantren modern di Indonesia mengadopsi atau mempelajari berbagai Bahasa seperti Bahasa arab. Adapun kemampuan berbicara (maharah kalam) merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama di lingkungan pesantren yang menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi utama dalam kegiatan keagamaan dan akademik. Namun, masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan karena pendekatan pembelajaran yang cenderung berfokus pada aspek gramatikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren An Nida'. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif melalui kegiatan muhadatsah, simulasi, drama, dan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta penguasaan kosakata santri secara signifikan. Dengan demikian, pendekatan komunikatif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual, serta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren.

Kata kunci: kemampuan berbicara, bahasa Arab, pendekatan komunikatif, pesantren, maharah kalam

Abstract

As time progresses, many modern Islamic boarding schools (pondok pesantren) in Indonesia have begun to adopt and study various languages, including Arabic. Speaking ability (maharah kalam) is one of the essential skills in Arabic language learning, especially in pesantren environments where Arabic serves as the primary medium of communication in religious and academic activities. However, many students still struggle to express their ideas orally due to teaching approaches that tend to focus heavily on grammar. This study aims to examine the effectiveness of the communicative approach in improving Arabic speaking skills at Pondok Pesantren An Nida'. The method used is a descriptive qualitative approach with techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that implementing the communicative approach through activities such as muhadatsah (conversation), simulations, drama, and a language-rich environment (bi'ah lughawiyah) significantly enhances students' confidence, fluency, and vocabulary mastery. Thus, the communicative approach proves effective in creating an active, enjoyable, and contextual learning atmosphere, and can serve as an alternative strategy for Arabic language instruction in pesantren.

Keywords: speaking skills, Arabic language, communicative approach, pesantren, maharah kalam

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia Islam. Di Indonesia, bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di pondok pesantren. Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak pesantren modern mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santri, khususnya dalam aspek berbicara (maharah kalam).

Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa karena mencerminkan sejauh mana santri mampu menggunakan bahasa tersebut dalam konteks nyata. Namun, dalam praktiknya, banyak santri masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran

yang masih berfokus pada aspek gramatikal dan kurang memberikan ruang bagi santri untuk berlatih berbicara secara aktif dan kontekstual.¹

Pendekatan komunikatif hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang hidup, dengan menitikberatkan pada interaksi, makna, dan konteks. Dalam pendekatan ini, santri didorong untuk aktif berbicara melalui kegiatan seperti muhadatsah, simulasi, diskusi kelompok, dan drama berbahasa Arab.²

Pondok Pesantren An Nida' merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif. Dengan menciptakan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) yang kondusif dan menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif, pesantren ini berupaya membentuk santri yang tidak hanya memahami teori bahasa Arab, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren An Nida'. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pendekatan tersebut diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan berbicara santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren An Nida'. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara holistik dalam konteks alami, serta memungkinkan peneliti memahami makna di balik perilaku dan pengalaman para santri dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para santri tingkat menengah di Pondok Pesantren An Nida' serta guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Lokasi penelitian berada di lingkungan pesantren yang telah menerapkan program bi'ah lughawiyah dan metode pembelajaran komunikatif secara aktif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

- Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadatsah, drama, dan diskusi kelompok.
- Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap guru bahasa Arab dan beberapa santri untuk menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan dalam penerapan pendekatan komunikatif.
- Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen pendukung seperti silabus, RPP, catatan kegiatan bahasa, dan hasil evaluasi kemampuan berbicara santri.³

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap:

- Reduksi Data: Menyortir, memilih, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.

¹ Ahmad Fuad Efendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2005). 22

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006). 17

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008). 308

b.Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman.

c.Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan temuan berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data.

4. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A .Biografi Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo

Pondok pesantren adalah pilar penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dengan pendekatan yang menekankan pada pembentukan akhlak, penguasaan ilmu agama, dan kehidupan kolektif, pesantren telah melahirkan banyak tokoh ulama, cendekiawan, dan pemimpin umat yang berkontribusi besar bagi bangsa. Pesantren An-Nida' Islamic Boarding School Wonosobo, Jawa Tengah. Pondok Pesantren ini berdiri atas gagasan luhur para kyai dan pengasuh P4SK (Persatuan Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Kaffah) dalam munadloroh di Pondok Al Anwar Wonosobo pada tanggal 14 – 15 Maret 2010. Pondok Pesantren ini diasuh oleh Abah KH Rahmat Salim S.pd.I M.pd.I, di Jl. Raya Banyumas. Km.09 Tawang Sari, Krasak, Selomerto, Wonosobo 56361.

Tujuan

“Membekali generasi dengan wawasan keislaman, keilmuan, hafalan, dan pemahaman Al Qur'an serta mempersiapkan generasi dengan penguasaan bahasa global dalam berfikir dan bertindak.”

Struktur Kurikulum

Struktur pada An Nida' Islamic Boarding School Wonosobo adalah kurikulum Kuliyyatul Mu'alimil al Islamiyah (KMI), As Salafiyah, dan Dinas Pendidikan Nasional. Yang memuat, mata pelajaran umum, Agama sebagai ciri khas sekolah, muatan lokal dan bimbingan belajar, Ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri.⁴

Program Unggulan

- a. Arabic English Development Study (AEDS),
- b. Kajian Kutub At Turats (Kitab Kuning),
- c. Program Tahfidzul Qur'an (Hafalan Al Qur'an).

Visi

“Unggul dalam Pendidikan Keislaman, berwawasan global, dan Berkarakter Al Qur'an.”

Misi

1. Mengintegrasikan studi keislaman, keilmuan dalam pendidikan antara sekolah dan pesantren.
2. Mempersiapkan generasi yang mampu menyebarkan wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani.
3. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan.
4. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelajaran Bahasa Asing secara profesional.

B. Pendidikan Di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo

Pondok pesantren An Nida' Wonosobo dibangun melalui perpaduan berbasis pendidikan klasik dan pendidikan modern. Pendekatan dengan kedua metode tersebut Pondok Pesantren An

⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan bapak pimpinan pondok An Nida' KH Rahmat Salim M.Pd dan ust Muhammad Irsyad Sholahudin S,Pd, Pada tanggal 17 Oktober 2025

Nida' mengadopsi tiga kutikulum utama ,yaitu : pendidikan formal , pendidikan salaf atau kitab kuning dan KMI atau kurikulum yang mengadopsi dari Pondok Modern Gontor. Ketiga kurikulum ini saling melengkapi sehingga membentuk kerangka pendidikan yang menyeluruh. Adapun beberapa kurikulum yang dijalankan ,pondok an nida' juga memiliki ciri khas yaitu berbicara bahasa arab setiap hari.⁵

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren An Nida' Wonosobo

a.) Pembelajaran Keterampilan Mendengar

< Fase pengenalan fonologi (kata-kata): fase pengenalan fonologi (kata-kata) artinya dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab guru langsung mengenalkan bunyi-bunyi dan kata-kata serta memperdalam makhârij al-h urûf. Disamping itu siswa wajib menghafalkan mufradât 10-15 mufradât setiap hari yang diberikan oleh seorang mulqi dan terkadang sesuai dengan jumlah mufradât yang ada pada teks bacaan yang disajikan pada hari itu. Kemampuan mendengar pada tahap pertama adalah agar santri dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi Bahasa Arab secara tepat. Latihan pengenalan ini sangat penting karena sistem tata bunyi Bahasa Arab sangat berbeda dengan sistem tata bunyi Bahasa Indonesia. ⁶

< Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan secara lisan dan juga melalui tape atau VCD. Jika secara lisan maka seorang ustadz langsung melafalkan kata-kata atau kalimat Arab secara berulang-ulang, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan menirukannya hingga benar-benar tepat dalam pelafalannya, jika santri dirasa telah tepat dalam pelafalannya, maka santri diminta untuk menghafalkan. Sedangkan pembelajaran yang melalui tape atau VCD, maka semua siswa diajak untuk mendengarkan lalu melafalkan bersama-sama dan menghafalkan.

Contoh penyajian materi:

Guru mengucapkan kata, pelajar diminta untuk menebak, apakah yang didengarnya bunyi kata-kata bagian (a) atau (b).

b.) Latihan mendengar, menirukan dan memahami.

Dalam latihan pembelajaran menyimak selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman. Jadi setelah santri mengenal bunyi-bunyi Bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya ia kemudian dilatih untuk mengucapkan dan memahami makna yang terkandung oleh ujaran tersebut.

Dalam tahap ini, seorang ustadz meminta santrinya untuk menirukan apa yang diucapkannya secara bersama-sama. Kemudian setelah diulang berkali-kali bersama-sama, maka santri diminta untuk mengulang sendiri-sendiri. Setelah siswa dirasa telah tepat dalam pelafalannya maka santri dibimbing untuk memahami isi kandungan bacaan tersebut.⁷

Contoh penyajian materi :

Guru membacakan mufrodât baik isim atau fi'il , berikut:

ضرب - يضرب
قلم
نصر - ينصر
كنس - يكنس

Langkah langkah penyajian :

< Guru membacakan mufrodât di atas dengan intonasi yang tepat sebanyak tiga kali.

< Santri diminta untuk mendengarkan dan menirukan seperti bacaan guru.

< Siswa diminta untuk membuat jumlah baik ismiah atau fi'liyah.

⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan bapak pimpinan pondok An Nida' KH Rahmat Salim M.Pd dan ust Muhammad Irsyad Sholahudin S,Pd

⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan..... 330

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz diantaranya , Maulan Husain,Muhammad Chadik

- < Guru membimbing siswa dalam memahami bacaan.
- < Siswa diminta untuk membaca teks beserta artinya.

c.) Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pada tahap pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab ini sebelumnya siswa akan diminta untuk berbicara secara berpasang-pasangan atau *Muhadatsah* selama lima menit, selama lima menit itu juga guru akan memberi penilaian, dari sinilah guru dapat memperoleh informasi sejauh mana santri dapat menyerap pembelajaran sebelumnya, dan dapat menyesuaikan tingkat pembelajaran yang akan disajikan pada tahap selanjutnya. Jika selama lima menit santri dapat berkomunikasi dengan pasangannya secara timbal balik dengan lancar, maka santri dianggap telah berhasil dalam pembelajaran keterampilan mendengar dan layak untuk mengikuti pembelajaran keterampilan berbahasa pada tingkat atasnya, karena pada tahap ini siswa dituntut untuk mampu berbicara secara aktif.⁸

d.) Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pada Pembelajaran keterampilan membaca difokuskan pada lancar membaca dan memahami isi bacaan, namun tetap disesuaikan pada tingkatannya.⁹

- 1) Guru menyiapkan bahan bacaan yang menarik bagi siswa, yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Seperti teks berikut ini:

	الْمَدْرَسَةُ
SEKOLAH	قَاسِمٌ : إِلَى أَيْنَ تَذْهَبُ يَا غَسَّانُ
Engkau mau kemana, hai Gassan?	غَسَّانُ : أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
Saya pergi ke sekolah	قَاسِمٌ : الْوَقْتُ مُبْتَدِئُ السَّاعَةِ الْآنَ السَّادِسَةُ صَبَاحًا
Waktu masih pagi. Sekarang jam enam pagi.	غَسَّانُ : الْمَدْرَسَةُ بَعِيدَةٌ عَنِ الْبَيْتِ
Sekolah jauh dari rumah	قَاسِمٌ : مَتَى يَبْدَأُ الْيَوْمُ الدِّرَاسِي ؟
Jam berapa dimulai pelajaran harian?	غَسَّانُ : يَبْدَأُ السَّاعَةُ السَّابِعَةُ صَبَاحًا
Mulai pada jam tujuh pagi	قَاسِمٌ : هَلْ تَذْهَبُ بِالْحَافِلَةِ ؟
Apakah engkau pergi dengan mobil umum?	غَسَّانُ : لَا ، أَذْهَبُ بِالسَّيَّارَةِ
Tidak, saya pergi dengan mobil pribadi	قَاسِمٌ : مَتَى يَنْتَهِي الْيَوْمُ الدِّرَاسِي ؟
Jam berapa selesai pelajaran harian?	غَسَّانُ : يَنْتَهِي السَّاعَةُ الْوَاحِدَةُ ظَهْرًا
Selesai pada jam satu siang	قَاسِمٌ : كَمْ حِصَّةً تَدْرُسُ فِي الْيَوْمِ ؟
Berapa jam pelajaran dalam satu hari?	غَسَّانُ : أَدْرُسُ سِتَّ حِصَصٍ فِي الْيَوْمِ
Saya belajar enam jam pelajaran dalam sehari	

Lalu guru memberi contoh cara membaca yang baik sesuai dengan intonasi yang tepat.

- 3) Siswa diminta untuk membaca nyaring secara bersama-sama teks bacaan tersebut.
- 4) Siswa diminta untuk membaca dalam hati secara individu dengan waktu yang dibatasi.
- 5) Guru menanyakan pada siswa arti kata demi kata yang ada dalam teks bacaan, lalu menanyakan jika kata telah disambung menjadi kalimat.

⁸ Hasil wawancara dengan *Ustadz* bagian Bahasa , diantaranya , Zaka Wildani, Farkhan Sholahuddin

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 4,5 Januari 2026

6) Siswa diminta untuk mendemonstrasikan bacaan secara berpasang-pasangan, satu siswa diminta untuk membaca teks Arab dan yang satu diminta untuk menerjemahkan, begitu seterusnya secara bergantian.¹⁰

C.) Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren An Nida'

Faktor-Faktor Keberhasilan dalam Proses Pembelajaran

Dari data lapangan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren An Nida' adalah sebagai berikut:

1) Guru Bahasa Arab yang mahir dibidangnya.

Penentu terlaksananya kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren An Nida' salah satunya adalah hadirnya Ustâdz atau Ustâdzah yang benar-benar menguasai dalam bidang pengajaran Bahasa Arab, karena guru adalah seorang manager atau penggerak utama dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga sebagai penanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan.

2) Keinginan santri untuk belajar.

Seorang santri yang memiliki keinginan belajar yang kuat maka akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya, di bandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai keinginan, atau siswa yang belajarnya hanya karena paksaan dari orang lain. Faktor keinginan belajar yang kuat dari siswa ini mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

3) Kurikulum

Sudah disingung sebelumnya bahwa kurikulum adalah rancangan dasar pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di Pondok-Pesantren An Nida' dapat terarah dengan baik karena adanya kurikulum yang telah dirancang sebelumnya oleh para ustadz, disamping itu juga, dengan adanya kurikulum dapat membantu para Ustadz dan Ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4) Metode

Metode adalah faktor yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena, Metode adalah pegangan guru dalam melaksanakan pengajaran, tanpa adanya metode yang tepat maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.

5) Sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, Sarana pembelajaran Bahasa Arab yang dimiliki oleh Pondok Pesantren An Nida' masih kurang memadai karena masalah dana. Lab bahasa yang dimiliki oleh Pondok Pesantren ini hanya satu, sedangkan penggunaannya untuk seluruh santri. Agar semua kelas dapat mengakses lab bahasa maka setiap kelas disediakan jadwal masing-masing.

6) Lingkungan belajar yang kondusif

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok-Pesantren An Nida' ini dapat berjalan dengan lancar salah satunya karena dukungan dari lingkungan Pondok-Pesantren itu sendiri, baik dari lingkungan dalam maupun lingkungan luar. Keberadaan lingkungan Bahasa Arab menjadi sangat penting, karena ia selalu hadir, melengkapi, memberi nuansa dan konteks pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri. Jika lingkungan tempat pembelajaran Bahasa Arab itu kondusif, niscaya proses pembelajarannya juga dapat berlangsung kondusif.¹¹

D.) Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Komunikatif

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Rafli Bashara dan dokumen kepustakaan buku Muhadatsah, Pada tanggal 7 Januari 2025

¹¹ Hasil observasi dan wawancara beberapa Ustadz pengajar bahasa arab, diantaranya, Anugrah Akbar, Ahmad Fadhol dan Maulana Husain

Berbicara mengenai pendekatan maka tidak akan terlepas dari kelebihan dan kelemahan, karena tidak ada satupun pendekatan yang sempurna. Data yang diperoleh peneliti mengenai kelebihan dan kelemahan pendekatan komunikatif yang selama ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Ann Nida' adalah sebagai berikut :

Secara terperinci kelebihan pendekatan komunikatif ini meliputi:

- a) Pelajar dapat melakukan komunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik karena latihan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dilakukan secara intensif.
- b) Suasana lingkungan hidup karena para santri aktif dan terus menerus mumarosah atau praktek terhadap temannya.
- c) Daya ingat pelajar menjadi terlatih karena setiap hari harus menghafalkan berbagai teks percakapan dan juga mufrodat.
- d) Santri menguasai pelafalan dengan baik atau mendekati penutur asli.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif di Pondok Pesantren An Nida' Krasak Selomerto Wonosobo, maka akan diperoleh beberapa kesimpulan dan pendekatan yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren An Nida' adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang berusaha mengantarkan anak didik mampu memproduksi/menyampaikan dan memahami ungkapan yang benar secara gramatikal dan wajar secara sosial, dengan tahapan-tahapan sebagaimana berikut:

- 1) Pendekatan Tahap pertama adalah tahapan pembelajaran keterampilan menyimak, pada tahap ini langkah-langkah yang harus ditempuh adalah, latihan pengenalan dan dilanjutkan dengan latihan mendengar, menirukan, dan memahami.
 - 2) Tahap kedua adalah pembelajaran keterampilan berbicara, pada tahap ini langkah-langkah yang harus ditempuh adalah, latihan hafalan dialog, latihan dialog melalui gambar, dan latihan dialog lapangan.
 - 3) Tahap ketiga adalah pembelajaran keterampilan membaca, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah latihan membaca nyaring dan latihan membaca diam.
 - 4) Disusul pada tahap keempat yaitu pembelajaran keterampilan menulis pada tahap ini langkah-langkah yang harus ditempuh adalah latihan menulis komunikatif, dalam artian latihan menulis apa yang mampu didengar, diucapkan, dan dibaca (*Imla'*).
- b) Faktor keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren An Nida' adalah dipengaruhi oleh Guru Bahasa Arab yang mahir dibidangnya, keinginan belajar yang kuat dari siswa, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan pembelajaran yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Efendi. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. (Malang: Misykat, 2005). 22
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta 2006). 17
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2008). 308
- _____. Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Malang Press., 2008.
- Fahrurrozi Aziz dan Mahyudi Erta. Pembelajaran Bahasa Asing. Jakarta